

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya membangun dan menata kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka, serta pendekatan kreatif tanpa menghilangkan identitas dirinya.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yaitu interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Surjono (dalam Thobroni dan Mustofa, 2009:20) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal ( JICA, 2001:8 ).

Matematika adalah ilmu pengetahuan eksak secara sistematis. Matematika dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika khususnya, bidang lain pada umumnya, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peranan yang besar sebagai alat otak agar dapat berpikir logis, analitis dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat atau suatu bangsa menuju keberhasilan, sehingga matematika perlu untuk dipelajari. Namun, pandangan bahwa matematika merupakan ilmu yang

abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan membingungkan, telah membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika.

Membelajarkan mata pelajaran matematika kepada siswa tidak mudah, diperlukan strategi, media dan model untuk mengarahkan siswa menemukan solusi dalam pemecahan masalah. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan suatu kegiatan belajar. Saat ini sudah banyak bermunculan strategi pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang ada di sekolah-sekolah.

Seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika. Seorang guru harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas keguruan. Komitmen tinggi itu antara lain ditunjukkan oleh sikap yang selalu ingin menjalankan tugas-tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal demi keberhasilan dan kesuksesan anak didik. Hanya dengan sikap yang demikian itulah peranan guru dalam dunia pendidikan akan nampak (Muslih,2011:1).

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMP PGRI 2 Tempurejo Jember ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan diantaranya adalah proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah, masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya matematika, siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika tidak diberi tugas oleh guru. Hasil belajar siswa pun masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$ .

Berdasarkan data hasil ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas VII hanya 40% siswa yang mencapai KKM dan 60% siswa tidak mencapai KKM. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar hasil belajar siswa meningkat.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP PGRI 2 Tempurejo Jember. Peneliti memandang perlu diterapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, misalnya dengan memodifikasi tempat duduk dan membentuk kelompok-kelompok kecil yang diarahkan peneliti. Sehingga siswa bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Yamin (2012:34) menyatakan “Salah satu cara mengaktifkan siswa adalah melalui belajar kelompok”. Yamin (2012:15) juga menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada siswa lain maupun guru. Dengan demikian, proses pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan dan berlatih kerjasama.

Model pembelajaran yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yaitu *Auditory* (belajar dengan mendengar) yaitu gaya belajar yang mengakses segala bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat, yaitu melaksanakan diskusi kelas atau debat, meminta siswa untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal, dan melaksanakan diskusi kelompok. *Intellectually* (belajar dengan berfikir) yaitu sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf yaitu dengan menerapkan aktivitas seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengadakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan kreatif. sedangkan *repetition* yaitu

pengulangan yang merujuk pendalaman, perluasan, dan pementapan siswa dengan cara siswa dilatih melalui tugas dan kuis (Huda,2014:289).

Hasil penelitian Firmansyah (2014) di SMP Negeri Plalangan Kalisat Jember pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi di kelas VII menunjukkan persentase aktivitas belajar sebesar 94,1%. Secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90%. Begitu pula hasil penelitian Takwiniah (2015) di SMA Muhammadiyah I Rambipuji Jember pada materi sub pokok bahasan Persamaan Trigonometri Sederhana di kelas X-A menunjukkan persentase aktivitas belajar sebesar 95%, secara klasikal menunjukkan persentase aktivitas belajar sebesar 96%. Dari hasil 2 penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) cukup efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa (Sub Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VII SMP PGRI 2 Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar matematika siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) pada sub pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VII SMP PGRI 2 Tempurejo Jember tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) pada sub pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VII SMP PGRI 2 Tempurejo Jember tahun Pelajaran 2015/2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) pada sub pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VII SMP PGRI 2 Tempurejo Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran AIR (*Auditory*

*Intellectually Repetition*) pada sub pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VII SMP PGRI 2 Tempurejo Jember tahun pelajaran 2015/2016.

#### **1.4 Definisi Operasional/Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional secara konseptual ialah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)**

Huda (2013:289) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah dari kata *Auditory*, *Intellectual* dan *Repetition*. Gaya belajar *Auditory* adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. *Intellectual* adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf yang tentu tidak berjalan dengan sendirinya namun dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional, dan intuitif yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan. sedangkan *repetition* yaitu pengulangan yang merujuk pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara siswa dilatih melalui tugas dan kuis.

##### **1.4.2 Aktivitas Belajar**

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan

kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mencatat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa yang lain.

### **1.4.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain hasil belajar adalah tolak ukur tentang seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Tempurejo Jember

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ada 2 macam yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat secara teoritis**

Output dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan berkaitan dengan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

## **1.5.2 Manfaat secara praktis**

### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

- a. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran AIR terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa,
- b. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran matematika dan model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika

### **1.5.2.2 Bagi Siswa**

- a. Kegiatan belajar siswa menjadi lebih menarik,
- b. Membuat kegiatan belajar lebih aktif, sehingga memicu peningkatan aktivitas belajar siswa untuk bekerjasama dan berinteraksi,
- c. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa

### **1.5.2.3 Bagi Guru**

- a. Membantu dalam memilih menggunakan pendekatan pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian materi matematika benar-benar tepat dan efektif.
- b. Menciptakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di lingkungan sekolah.

### **1.5.2.4 Bagi Sekolah**

- a. Sekolah dapat meningkatkan potensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Model pembelajaran ini dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah serta memberikan alternatif agar



guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi kepada siswa.

#### **1.5.2.5 Bagi Pembaca**

Sebagai bahan pengembangan untuk mengetahui beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP PGRI 2 Tempurejo Jember. Pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) pada sub pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa.